**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara, karena melalui pendidikan akan mampu menciptakan generasi muda yang cerdas, terampil dan berkualitas. Seperti yang diketahui pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang untuk mengubah perilaku dan mengembangkan potensi yang dimilikinya baik itu berupa potensi kognitif, psikomotorik, dan afektif yang sangat diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegaranya. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirirnya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan undang-undang yang dikemukakan tersebut pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Berdasarkan hal tersebut Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jenjang pendidikan formal yang paling awal adalah jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletakan dasar-dasar keilmuan dan membantu mengoptimalkan perkembangan anak melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru. Jenjang pendidikan dasar di Indonesia mencakup Sekolah Dasar (SD)/sederajatnya dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/sederajatnya.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan suatu bangsa dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu memacu perkembangan potensi siswa. Kualitas kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kesuksesan dalam proses pembelajaran, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung kearah keberhasilan, salah satunya keberhasilan dalam membangkitkan motivasi siswanya ketika guru sedang mengajar. Selanjutnya dengan membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran tersebut diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Harus diingat bahwa hasil belajar yang optimal itu salah satunya dapat dipengaruhi oleh keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru, adapun macam-macam keterampilan dasar mengajar antara lain keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memadukan gaya belajar siswa, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, diharapkan akan semakin mudah dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya secara optimal.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran IPS. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran IPS harus mencakup beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD/MI tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yang isinya tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. (BSNP, 2006:173)

Trianto (2007: 124) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrais dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. Jarolimek (Soewarso dan Susila, 2010: 1) menyatakan bahwa IPS mengkaji manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan fisiknya. Sumaatmadja (Gunawan, 2011: 19) “studi sosial bukan merupkan suatu bidang keilmuan atau disiplin akademis melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial”

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang cakupan materinya luas, yaitu mencakup konsep maupun teori. Cakupan materi yang luas tersebut, membuat siswa merasa kesulitan mempelajari materi IPS dan akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Apabila siswa belum mengalami peningkatan dalam bidang kognitif, afektif, ataupun psikomotorik maka siswa belum memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pra penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 21 sampai 23 Februari 2018 dikelas V SDN Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar, peneliti menemukan beberapa masalah yang menyebabkan kurang optimalnya perolehan hasil belajar ips kelas V yaitu antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terutama dalam menyerap suatu informasi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka, terutama pada mata pelajaran IPS. Menurut penjelasan guru, ada siswa yang sering membuat keributan di dalam kelas, tetapi siswa tersebut memperoleh hasil belajar IPS yang bagus. Ada juga siswa yang terlihat serius memperhatikan tetapi hasil belajar IPS-nya justru kurang bagus.

Siswa juga merasa kesulitan menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar guru di sekolah, dalam hal ini metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi, hanya berorientasi pada ceramah dan tanya jawab. Padahal, ada siswa yang lebih suka jika guru menggunakan media gambar, ada siswa yang sangat senang belajar dengan hanya mendengarkan penjelasan dari guru, ada siswa yang senang belajar dengan berdiskusi maupun praktik, bahkan ada juga siswa yang lebih mudah menyerap informasi dengan menggabungkan cara-cara belajar tersebut.

Menurut siswa kelas V di SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasa cukup sulit, karena menurut mereka materi IPS memiliki cakupan materi pelajaran yang luas, sehingga siswa merasakan kesulitan dalam memahami dan menguasai materi – materi pelajaran IPS. Siswa tersebut merasa kesulitan menghafal materi IPS dengan cara membaca, ia lebih suka belajar dengan mendengarkan secara langsung penjelasan guru. Namun, ada juga siswa yang lebih suka belajar dengan membaca, siswa merasa kesulitan jika harus mendengarkan penjelasan guru secara langsung.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang , dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gaya belajar siswa kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
3. Apakah ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

**B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas V SDN Gunung Sari I Kcamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar*.*
3. Untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar*.*

**C. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Adapun manfaat yang ingin dicapai yaitu:

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi Akademik, sebagai acuan teoritis tentang hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa.
3. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman yang bersifat ilmiah, dan dapat dijadikan sebagai referensi baik hanya sebagai bacaan atau pun sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan guru tentang hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa dan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam penyampaian materi dikelas sesuai dengan keanekaragaman gaya belajar siswa.
6. Bagi siswa, siswa menjadi lebih tahu dengan gaya belajarnya, sehingga mereka lebih mudah mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru.
7. Bagi sekolah, sebagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan dikelas yang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah.